

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil penelitian

a. Geografis

Mesjid Al-ikhwan Banjarmasin berada di Jl. Veteran No. 10 RT. 23 kelurahan sungai bilu kecamatan Banjarmasin Timur. Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin berada dipermukaan atas tanah seluas ± 2000 m² dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Jalan rumah penduduk.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- 3) Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- 4) Sebelah barat juga berbatasan dengan rumah penduduk.

Kecamatan Banjarmasin Timur berada dibagian Timur wilayah Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin terletak antara $114^{\circ}31'40'' - 114^{\circ}39'55''$ bujur Timur dan $3^{\circ}16'46'' - 3^{\circ}22'54''$ lintang selatan dengan luas wilayah 72,67 km² yang terbagi atas 5 kecamatan dan 50 kelurahan serta secara Topografis Kecamatan Banjarmasin Timur terletak pada ketinggian tempat rata-rata 0.16 m dibawah permukaan laut (dpl) dengan kondisi daerah yang permukaanya relatif datar sehingga pada waktu pasang hampir seluruh wilayah digenangi air yang dialiri oleh sungai Martapura dan bermuara di sungai Barito. Kedua sungai tersebut sangat berpengaruh terhadap

kehidupan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatannya sebagai prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Iklm kota Banjarmasin termasuk yang beriklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, Musim biasanya terjadi pada bulan April sampai pada bulan September sedangkan musim hujan terjadi ketika bulan oktober sampai dengan bulan maret. Rata-rata curah hujan selama ini di kota Banjarmasin 168 mm perbulan, dan curah hujan kota Banjarmasin pertahun 2.015 mm-3000 mm.¹

b. Data Penduduk

Mengenai jumlah Penduduk kecamatan Banjarmasin Timur kelurahan sungai bilu tahun 2018-2021 sebanyak 10,089 jiwa, yang tercatat yaitu:

1. Nama Lurah : H. Hazerul Hayatullah, S. Sos
2. Alamat Kantor Lurah : Jl. Keramat Raya Komp. H. Darman. Telp. 326299
3. Penduduk Laki-Laki : 4,985 jiwa
4. Penduduk Perempuan : 5,104 jiwa
5. Jumlah KK : 2,652 KK
6. Jumlah RT : 35
7. Jumlah RW : 2(dua)²

¹ Pengurus Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur bapak H. Farhani selaku Sekertaris Masjid tanggal 14 november 2021.

² Kantor Lurah Banjarmasin Timur Kelurahan Sungai Bilu

c. Sejarah Singkat Masjid Al Ikhwan Banjarmasin

Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin berasal dari Langgar yang namanya Langgar Al Jadid, dibangun sekitar tahun 1950. Tidak ada keterangan yang bisa dibuat alasan mengapa masyarakat merubah nama langgar, yang bermula bernama Langgar Al Jadid menjadi Langgar Al Ikhwan. Pada mulanya masyarakat yang tinggal di sekitar langgar Al Ikhwan ini untuk melaksanakan shalat jum'at, ada dua pilihan, kalau tidak pergi ke Mesjid Jami' di Pasar Lama, yang terdekat adalah ke Masjid Syafaah di Jalan Kuripan. Karena kedua mesjid tersebut letaknya lumayan jauh dan perkembangan penduduk di sekitar langgar terus bertambah, maka oleh jamaah pada sekitar tahun 1970, langgar tersebut difungsikan menjadi mesjid.

Gambar 4.1 Poto Masjid yang dulu





Seiring bertambahnya penduduk muslim di sekitar mesjid, ditambah lagi dengan adanya asrama TNI yang terletak sekitar 500 meter arah timur mesjid Al Ikhwan, maka pada Tahun 1974 oleh masyarakat, mesjid yang tadinya sebesar bangunan langgar ini, dibangun kembali agar lebih besar sebagaimana layaknya mesjid. Peletakan batu pertama (pemancangan tiang guru) dilaksanakan pada Hari Rabu, 29 Mei 1974 oleh Wali Kotamadya Banjarmasin Bapak Letkol TNI Siddik Susanto. Pembangunan mesjid ini disamping diusahakan oleh masyarakat setempat, juga dibantu oleh TNI yang dikomandani oleh Pangdam X Lambung Mangkurat waktu itu, yaitu Bapak Brigjend TNI Soepardjo. Alasan Pangdam untuk membantu mempercepat pembangunan Mesjid Al Ikhwan, karena Asrama TNI yang ada itu tidak dilengkapi dengan adanya fasilitas mesjid. Pada Januari 1978, karena keadaan mesjid pada saat ibadah shalat jum'at sudah tidak bisa lagi menampung jamaah seluruhnya, maka oleh pengurus mesjid dilaksanakan perluasan dengan membuat teras di sekeliling mesjid. Selanjutnya pada tahun 1995, karena mesjid yang ada sudah kelihatan kecil dan kondisinya sudah tua, disamping itu karena apabila pelaksanaan shalat jum'at jamaahnya sampai ke jalan raya (jalan Veteran), maka

oleh masyarakat diputuskan untuk dibangun kembali secara permanent lebih besar dan berlantai dua, seperti sekarang ini.

Gambar 4.2 foto masjid sekarang



Bangunan Masjid ini terdiri dari Panjang 29 meter dan Lebar 28 meter (29 X 28 meter = 812 meter). Sementara luas tanah mesjid berdasarkan Sertifikat Wakaf nomor : 257 seluas 2.855 M2 yaitu ruang ibadah Lantai I mampu menampung sekitar 1.200 jamaah, terdiri dari 22 shaf, Sedangkan lantai II mampu menampung jamaah sekitar 800 jamaah (2.000 orang). Jumlah WC/Kamar Mandi 8 buah dengan 42 buah tempat wudhu.

Masjid Al-Ikhwan terdapat pendidikan yang dinaungi yayasan Al-Ikhwan itu sendiri, dalam memajukan masyarakat dalam nilai-nilai keagamaan. Nama pendidikan tersebut dari sekolah menengah (MTS Al-Ikhwan) dan taman kanak-kanak (TK Al-Ikhwan).

Gambar 4.3 MTS Al-Ikhwan Banjarmasin Timur



Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al – Ikhwan Banjarmasin didirikan pada tanggal 23 Juli 1990 M. Bertepatan tanggal 1 Muharram 1411 H. Pada hari senin di Banjarmasin oleh Walikota KDH. TK II KODYA BANJARMASIN. Pendiri pertama oleh ketua yayasan pertama (Drs. H. Ahmad Rabani) yang pada waktu itu dipimpin oleh H. M. Zaini AB,BA dan Ketua yayasan ketiga (Samsul Ma'rif S. Ag)

dan ketua yayasan ke empat (Mahrani S.Pd) yang dipimpin oleh Drs. M. Thaha Zakaria sampai sekarang.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin sejak didirikan sampai sekarang yaitu:

Tabel; 4.1 kepala MTSN

NO	NAMA	TAHUN
1	H. M. Zaini, AB, BA	1991-2009
2	Drs. H. Aliansyah	2009-2013
3	Ali Parhan, S. Ag	2013-2016
4	Drs. M. Thaha Zakaria	2016 s.d sekarang

Masjid Al-Ikhwan juga memiliki taman kanak-kanak(TK Al-Ikhwan) salah satunya untuk mencerdaskan anak-anak usia diniserta menanamkan nilai keagamaan terkhususnya yang beragama Islam.

Gambar TK Al-Ikhwan 4.4



d.Struktur Organisasi di Mesjid

Pada masa kepengurusan ketua umum pertama sampai sekarang yaitu Mayor H.Abdul Majid, BA (sejak 1974-1981) H.Kurdi Sudin (1982 - 1987) DRS.H.Ahmad Rabbani (1987 – 1997) H.Fadlan Kurdi, MA (1997 – 2008) DR.H.Abran Sulaiman, SH (2008 – 2014) H.Asnawi Tomas (2015 – 2019) DRS.H.Riduan Saberan, M.Pd. (2019 – Sekarang).

SUSUNAN PENGURUS
 BADAN PENGELOLA MESJID AL IKHWAN BANJARMASIN
MASA BAKTI 2019 – 2024

(Setelah Penggantian Anggota Pengurus Yang Meninggal Dunia Dan Pindah Domisili)
 Berdasarkan Hasil Rapat Pengurus Badan Pengelola Mesjid Al Ikhwan
 Hari Ahad (mlm Senin), 6 Juni 2021 / 25 Syawwal 1442

DEWAN PENASEHAT / PENGAWAS :

K e t u a /Anggota : Drs.H. MARCHANSJAH
 Sekretaris/Anggota : H. ABDUL HADI, ST
 Anggota : H.ABD.FAISAL MUHAMMAD BILFAQIH

DEWAN PENGURUS :

Ketua Umum : Drs. H.RIDUAN SABERAN, M.Pd
 K e t u a I : H.M.ZAINI. HB,BA
 K e t u a II : H.M. YUSUF
 Sekretaris Umum : Drs. A. FARHANIE
 Sekretaris : AKHMAD SYAKIR, M.Pd
 Bendahara Umum : AHMAD ZAHRAN
 Bendahara : H. LAMBERI

III. BIDANG-BIDANG :

A. PENDIDIKAN : YAYASAN PENDIDIKAN AL IKHWAN :

K e t u a : MAHRAN. AR, S.Pd
 Sekretaris : JUNAIDI. M
 Bendahara : H. JOHANSYAH, BA
 Anggota-Anggota : 1. H.ISRAT EFFENDIE, S.Pd.
 2. HASBULLAH, S.Pd.

B. BIDANG TA'MIR DAN PERIBADATAN :

KETUA : H.M.SYHRAN

ANGGOTA ANGGOTA :

H. AJI JAMALUDDIN

ISMAIL JUNAID

YUSNI DARHAM, S.Sos

HUSIN NAFARIN

C. BIDANG SARANA DAN PEMBANGUNAN :

KETUA : ACHMADI

ANGGOTA ANGGOTA :

EDDY SOEHARTONO

HUSNAIN

HADRI

NANANG SURYA DARMA.

D. BIDANG SOSIAL :

KETUA : AKHMAD YUSNI, S.Pd

ANGGOTA ANGGOTA :

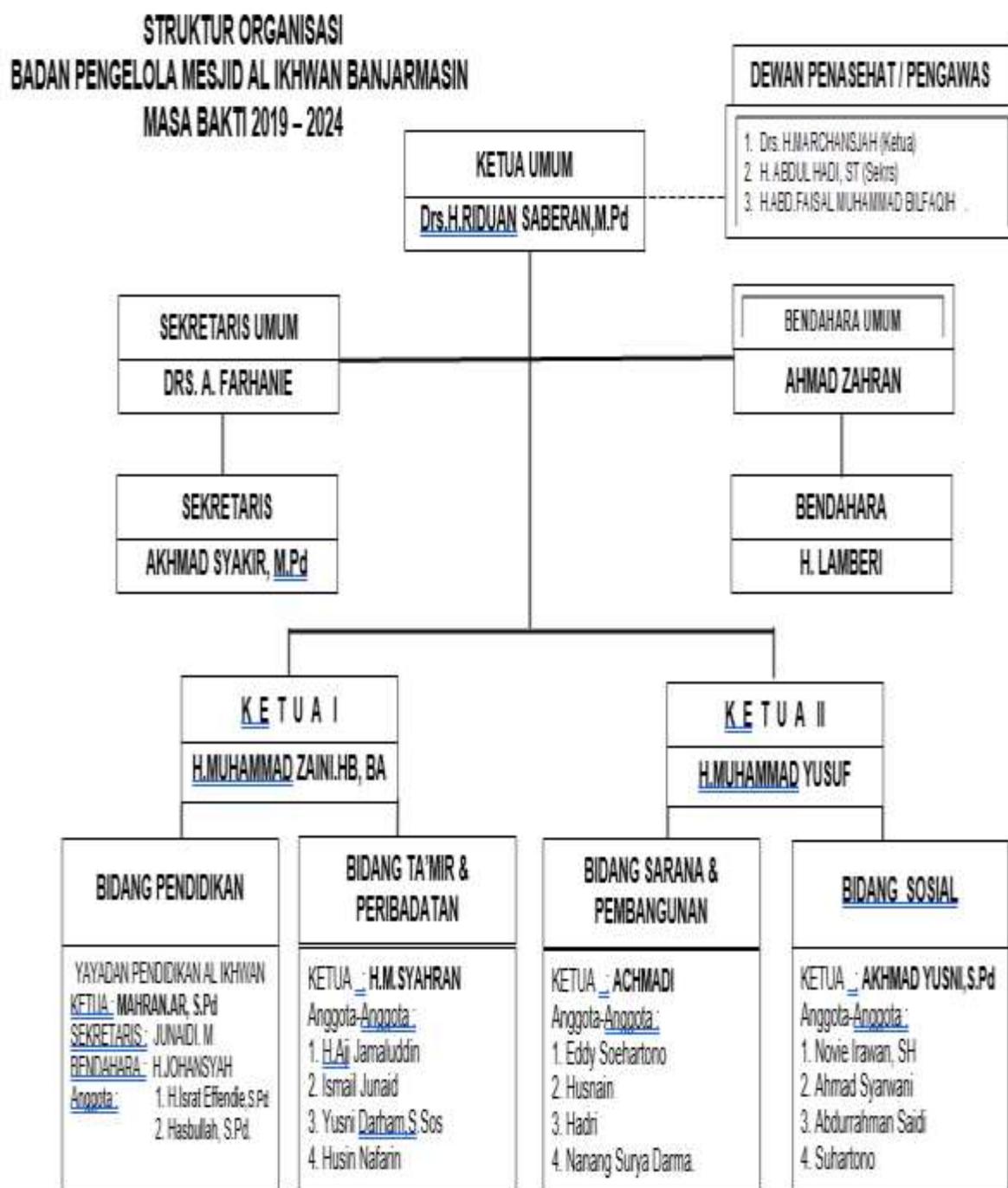
NOVIE IRAWAN,SH

AHMAD SYARWANI

ABDURRAHMAN SAIDI

SUHARTONO

Gambar 4.5 Struktur kepengurusan masjid



Tabel 4.2 Nama Nama Marbot/Kaum Mesjid Al Ikhwan :

NO	NAMA	TAHUN
1	ABDULLAH	-
2	ANANG DARMAN	-
3	ISMAIL	-
4	JOHANSYAH	1998
5	MUKHTAR LUTFI	1998 – 2012/ 14 tahun
6	SAIPUL IRSYAD	2011 – Sekarang
7	ABDUL KHAIR	2012 – 2013
8	MURSANI AHMAD	2013 - Sekarang ³

³Pengurus Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur bapak H. Farhani selaku Sekertaris Masjid.

Tabel 4.3 Nama Nama Yang Menjadi Imam Tetap Mesjid:

NO	NAMA	TAHUN
1	ISMAIL	2006
2	MARHAD	2008
3	NASHRUDDIN	2009 – 2011
4	NORMAN SAID	2011 – 2012
5	ZAIN GUNAI DI	2012 – 2013
6	M.ABRAR MUTHOAKHIRU SHOHIBIE, S.Th.I	2014 –2017
7	M. NASHIR	pengganti kekosongan
8	M.RASAD	2019 – Sekarang ⁴

e. Biografi dai di Masjid Al-ikhwan Banjarmasin Timur

⁴ Pengurus Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur bapak H. Farhani selaku Sekertaris Masjid.

1) Muhammad Ghazali Mukrie, Lc⁵

Ustaz Ghazali Mukrie, Lc., lahir di kelurahan kertak hanyar kabupaten banjar 16 september 1969 yang saat ini sudah berumur 52 tahun. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah MI Manba'ul ulum, pondok pesantren Darussalam (gontor) dan melanjutkan keperguruan tinggi di Mesir Al-Azhar fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir. Beliau menjadi penceramah diberbagai Masjid seperti, Masjid Al-Ikhwan, Masjid Al-Muttaqin, Masjid Al-Mu'minin, Masjid Attaqwa, Masjid Jami, Masjid Manba'ul Ulum dan juga beliau sekarang masih menjabat sebagai pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum meneruskan ayah beliau.

Ayah beliau adalah pendiri pondok pesantren Manba'ul ulum yang terletak di KM 7 jl. Maligai Kabupaten Banjar Kecamatan Kertak Hanyar setelah ayah beliau wafat maka beliau lah yang ditunjuk untuk menggantikan karena saking dalam nya ilmu beliu disektor *fan* ilmu agama keseluruhan, ustaz ini juga dikenal tawadu serta sederhana dalam setiap harinya dalam fakta bisa dilihat beliau padahal seorang pimpinan pondok tapi memiliki tempat tinggal yang sangat sederhana, itu karena didikan dari orang tua beliau dulunya ketika menyuruh anak untuk sekolah tidak dimanjakan serta sekolah yang cukup yaitu di negara Mesir universitas Al-azhar kairo, sebelum kuliah disana beliuu juga sekolah pondok di Jawa yang lebih dikenal pondok pesantren Gontor.

⁵ Wawancara dengan ustaz Ghazali Mukrie Lc pada tanggal 10 oktober 2021.

2) Ustaz H. Asfani, Lc⁶

Ustaz H. Asfani, Lc., lahir di Banjarmasin pada tanggal 25 juni 1968 yang saat ini sudah berumur 53 tahun. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah MI Pemurus Dalam, Mtsn Mahligai, Pondok Pesantren Wali Songo (selama 1 tahun) di Jawa Timur, Pondok Pesantren Darussalam (Gontor selama 5 tahun) dan Mesir Al-Azhar fakultas Syari'ah. Riwayat pekerjaan beliau adalah menjadi dosen honorer di UIN Antasari, Pengajar Pondok Pesantren Manba'ul Ulum. Beliau berdakwah diberbagai Masjid, seperti Masjid Attaqwa, Masjid Al-mu'minin, Masjid Nurul Ibadah, Masjid Al-Ikhwani dan beliau juga pimpinan yayasan Sd Attarbiyatul Islamiyah.

Saat ini sekolah yang didirikan beliau setiap tahun nya semakin berkembang dibuktikan karena banyak yang mendaftarkan anak-anaknya untuk sekolah diyayasan yang beliau dirikan karena pengaruh beliau dimasyarakat khususnya ketika mengisi ceramah di Masjid ataupun majelis-majelis ilmu agama yang terkanal dalam ilmunya dan menjelaskan dengan jelas sehingga jamaah suka mendengarkan isi ceramah beliau. Ustaz Asfani pernah bercerita ketika peneliti wawancara yaitu ketika beliau membacakan kitab yang tidak pernah beliau pelajari akan tetapi dalam pertolongan dari Allah SWT untuk paham, itu semua karena berkah kita ketika sekolah dulu beradab kepada guru-guru kita yang dulu.

⁶ Wawancara dengan Ustaz Asfani Anshari Lc pada 17 Oktober 2021.

3) Ustaz Ibnu Arabi S.ag M.fil⁷

Ustaz Ibnu Arabi S. Ag M.fil., dilahirkan di kabupaten Hulu Sungai Selatan kota Kandangan 24 April 1971 yang sekarang sudah berumur 50 tahun. Adapun riwayat pendidikan MIN Sungai Paring Kandangan, MTSN Pondok Pesantren Al-falah, MAN Sungai Paring Kandangan kemudian melanjutkan keperguruan tinggi IAIN Antasari fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist sampai dengan tahun 1994 dan melanjutkan ke Pasca Sarjana Jurusan Filsafat. Riwayat pekerjaan beliau tahun 1994 sudah menjadi asisten dosen di Ushuluddin IAIN Antasari kemudian tahun 1996 menjadi PNS dosen tetap IAIN Antasari mata kuliah Ulumul Quran dan Aqidah Filsafat, dosen Stai Al-jami Banjarmasin dan pengajar Pondok Pesantren Mursyidul Amin Gambut dengan mata pelajaran Fiqih. Organisasi dan Jabatan yang masih beliau jalani adalah ketua wilayah JATMAN (Jam'iyah Ahlut Thoriqoh wal Mu'tabaroh dan Annahdiyyah), MUI sebagai Anggota bidang pemberdayaan ekonomi ummat Islam, iphi (ikatan persaudaraan asrama Haji) dan NU (Nahdhatul Ulama) sebagai anggota keduanya. Ada hal yang menarik ketika beliau melanjutkan studi ke kota Banjarmasin adalah beliau menyewa tempat tinggal di dekat masjid Al-Ikhwan oleh karena itu beliau sudah akrab dengan masyarakat sekitar sini serta sampai menjadi ustaz dan dosen seperti sekarang.

⁷ wawancara secara online lewat video call dangan Ustaz Ibnu Arabi S.ag M.Fil 7 november 2021.

2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 07 oktober 2021 sampai dengan 07 Desember 2021. Subyek yang akan dijadikan responden adalah subyek yang sesuai dengan karakteristik subyek penelitian yang telah disusun peneliti, yaitu:

a. Metode dalam berdakwah

Peneliti setelah melakukan hasil wawancara kepada para dai yaitu metode yang digunakan dalam dakwah yang dilaksanakan di masjid ini adalah semuanya dengan metode berceramah serta para dai memakai kitab kuning pula sebagai referensi pula untuk menyampaikan ceramahnya akan tetapi berbeda dari segi yang lain antara lain:

1) ustaz Gazali Mukrie Lc

Metode yang digunakan oleh ustaz Ghazali Mukrie Lc adalah ceramah serta menggunakan kitab, beliau pun lebih fokus menyampaikan pada isi kitab dibandingkan cerita-cerita karena keterbatasan waktu pengajian, ketika pengajian dilaksanakan karena isi pengajian masalah Tasawwuf maka terasa tenang serta ketika pengajian dilaksanakan tutur kata beliau sangat lembut tidak pernah menyinggung individu ataupun kelompok lain karena beliau hanya fokus kepada pembahasan ilmu ketika pengajian itu. Pemilihan diksi kata yang lebih sederhana agar mudah di pahami jamaahnya untuk segala kalangan dari kaum manula sampai anak-anak, karena ketika dai semisal dai berdakwah akan tetapi tanpa melihat jamaahnya maka ceramah akan kurang menarik karena tidak pahami jamaah kepada bahasa dai tersebut contohnya latar belakang pendidikan jamaah tidak sampai ke perguruan tinggi maka dai harus menggunakan bahasa yang sederhana

maka ustaz gazali sudah melakukan metode yang demikian sehingga jamaah cepat paham dalam menangkap isi kandungan ceramah tersebut.⁸

2) ustaz Asfani Anshari Lc

Metode yang digunakan oleh Ustaz Asfani Anshari Lc adalah ceramah serta menggunakan kitab untuk menyampaikan isi kandungan supaya ada refrensi dan tidak mengada-ngada dalam menyampaikan hukum-hukum agama, Ketika pengajian dilaksanakan beliau lebih sering blak-blak dengan menyebut kekeliruan orang didalam contoh agar supaya jamaah dalam pengajian di masjid tidak melakukan yang demikian itu serta beliau menyampaikan dengan lebih menekankan praktek semisal beliau mencontohkan sendiri atau dengan meminta bantuan jamaah untuk jadi contoh kepada jamaah karena materi yang dibahas adalah fiqih semisal bagaimana cara mengangkat takbir atau cara-cara shalat yang lain yang sesuai didalam kitab yang bisa dipertanggung jawabkan yang memerlukan praktek langsung agar lebih mudah dipahami serta memilah materi yang dilakukan manusia sehari-hari,⁹

3) ustaz Ibnu Arabi S,ag M. Fil

Metode yang di gunakan oleh Ustaz Ibnu Arabi S.ag M.Fil adalah ceramah seperti para dai yang lainnya akan tetapi dengan lebih menekankan dalam penyampain secara logika menjelaskan materinya karena materi yang diajarkan tauhid untuk memahamkan dan meanalogikan kepada jamaah harus di jelaskan rinci dan jelas serta pelan supaya para jamaah tidak gagal dalam memahami materi,

⁸ Wawancara dengan ustaz Ghazali Mukrie Lc pada tanggal 10 oktober 2021.

⁹ Wawancara dengan Ustaz Asfani Anshari Lc pada 17 Oktober 2021.

ustaz Ibnu Arabi S.ag M.Fil menyampaikan dengan menggunakan sketsa media papan tulis serta spidol untuk menggambarkan dari penjelasan yang beliau jelaskan sehingga tergambar dengan jelas apa yang di sampaikan beliau agar jamaah lebih mudah memahami.

b. Materi dalam berdakwah

Materi yang disampaikan pada pengajian yang berbasis kitab kuning ini meliputi beberapa kitab yang sudah masyhur yaitu ada 3 macam:

1). Kitab *Sifat Dua Puluh*

Kitab *Sifat Dua Puluh* merupakan kitab kecil serta tipis berbahasa Arab Melayu yang di susun oleh Sayid Usman Batawi, isinya sangat padat tentang kepercayaan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, mempelajari kitab Tauhid ini merupakan kewajiban setiap orang beriman Kandungan kitab ini sebagaimana yang diungkapkan pengarang kitab mencakup mukaddimah (pembuka), kemudian dilanjutkan mengenai rukun Islam yang enam, keutamaan ilmu mengenal Allah, tingkatan-tingkatan i'tiqod/kepercayaan/jazam, pengertian dalil, hukum akal, hukum syara', hukum ady, sifat dua puluh dan lawannya, pembagian sifat dua puluh, sifat harus bagi Allah, 50 akaid, makna laillahaillallah, sifat yang wajib bagi Rasul dan lawannya, sifat yang harus bagi rasul, rukun Iman yang enam. Kewajiban mengetahui hal ihwal Rasulallah, kewajiban mengetahui nama ayah dan Ibu Rasullallah, kewajiban mengetahui anak istri Rasulallah, penjelasan dua kalimat syahadat, Dalam kitab sifat Dua pūluh Sayid Usman mengutarakan konsep mengenal Tuhan melalui sifat-sifatnya. Tuhan memiliki dua puluh sifat yang wajib diketahui yaitu: *wujud, Qidam, Baqo, Mukhalafatuhu Lil Hawaditsi, Qiyamuhu Binafsihi, Wahdaniat,*

Qudrot, Irodad, Ilmu, Hayat, Sama, Bashor, Kalam, Qodiron, Muridan, Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiron Mutakalliman pada sifat-sifat tersebut telah ada dalil aqli dan naqli. Tiap-tiap satu dari sedemikian sifat terkandung ma'na di dalamnya, sifat-sifat tersebut mesti di i'tiqodkan bagi orang yang beriman dalam ketaatan dan perbuatannya bahwa Tuhan bersifat dengan sifat-sifatNya. Maka seperti itulah kelakuan orang yang beriman yang pantas disebut sempurna imannya.¹⁰

Sifat-sifat Allah 20 macam di atas oleh Sayid Usman dikategorikan lagi menjadi empat macam, Pertama, *Nafsiyah* artinya hal yang wajib bagi dzat selama dzat bersifat wujud (ada) tidak disebabkan suatu sebab. Termasuk dalam sifat *Nafsiyah* adalah sifat *Wujud*.

Kedua, *Salbiyah* artinya penolakan atau sifat menafikan sesuatu yang tidak layak pada Allah. Sifat ini mensucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak pantas bagi Allah dzat yang maha sempurna. Termasuk sifat *Salbiyah* adalah sifat: *qidam, baqa, mukhalafatu lil hawadis, qiyamuhu ta'ala bi nafsih, wahdaniyah*.

Ketiga, *Ma'ani* artinya setiap sifat yang ada pada dzat yang mewajibkan dzat bersifat *Ma'nawiyah*. Termasuk sifat *Ma'ani* yaitu: *qudrah, iradah, ilmu, hayah, sama', bashar, kalam*.

Keempat, *Ma'nawiyah* artinya hal yang tetap bagi dzat, dikarenakan dzat bersifat *Ma'ani*. Jadi kedua sifat ini saling memerlukan atau berhubungan. Termasuk sifat *Ma'nawiyah* yaitu: *qadirun, muridun, alimun, hayyun, sami'un, bashirun, mutakallimun*.

¹⁰ Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6

Sifat-sifat Allah pada hakikinya tidak terhingga jumlahnya, tiap-tiap muslim yang berakal hanya wajib mengetahuinya secara garis besar saja, yaitu dua puluh sifat. Dari dua puluh tersebut memiliki lawannya pula yang disebut sebagai sifat mustahil bagi Allah. Dari demikian sifat pada intinya Allah bersifat kesempurnaan, Maha suci Ia dari pada tiap-tiap sifat kekuarangan dan Maha suci daripada barang yang tercipta-cita di dalam hati.¹¹

2) Kitab *al-Taqrirat al-Sadidah fi al-Masail al-Mufidah* (Kitab *Fiqh*)

kitab fiqh ini kontemperari yang disusun bagi menjelas beberapa permasalahan fiqh mengikut aliran mazhab al-Syafi'i. Kitab ini disusun oleh Habib Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Salim al-Kaff seorang ulama yang terkenal pada masa kini. Beliau menyusun kitab *al-Taqrirat* ini berdasarkan beberapa kitab fiqh peninggalan para ulama al-Syafi'iyah terdahulu dan juga bersumberkan pembelajarannya bersama beberapa ulama yang terkenal, khususnya al-'Allamah al-Habib Zain bin Ibrahim bin Zain bin Sumaith (1936). Kitab ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2003 oleh Dar al-'Ilm wa al-Da'wah di Kota Tarim, Republik Yaman. Kitab terbitan pertama ini hanya membicarakan mengenai bahagian *ibadah* sahaja. Dalam kata pengantar kitab ini, penyusun ada menyatakan hasrat beliau untuk meneruskan penyusunan kitab ini merangkumi bahagian muamalat, faraidh, munakat, jinayat hingga kitab al-'itq. Kitab bahagian pertama ini merangkumi 565 halaman termasuk kata pengantar, kata sambutan para ulama dan halaman isi kandungan.

¹¹ Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6

Penyusunan kitab ini adalah suatu usaha gigih Habib Hasan al-Kaff mendidik masyarakat Islam dalam mempelajari ibadah sebagaimana yang diteladani dari Nabi Muhammad saw. Penyusunan kitab ini memudahkan kepada pembaca memahami “turas” dalam penulisan fiqh yang pada waktu ini tidak ramai yang mampu memahami cara penulisan lama yang menyebabkan ilmu ini agak kurang diminati ramai. Di antara keistimewaan kitab ini adalah pembahagian masalah fiqh yang mudah dan beberapa persoalan fiqh terkini juga dimuatkan di dalam kitab ini. Dengan terbitnya kitab ini, ia telah dapat merungkaikan beberapa kerumitan dan kesulitan bagi mereka yang ingin memahami fiqh mazhab Syafi’i.

keadaan masa sekarang ini, penyusun kitab *al-Taqrirat al-Sadidah* ini menggunakan kitab sebagai teks pengajian fiqh di majlis ilmunya. Oleh itu, beliau menyatakan isi kitab ini mungkin akan berlaku perubahan mengikut keperluan umat Islam, sama ada dari aspek kefahaman mereka terhadap kandungan kitab maupun penambahan beberapa isu-isu fiqh masa kini yang memerlukan penjelasan. Masalah ilmu Fiqih yang menjelaskan tentang tata cara salat serta rukun-rukunnya yang dilakukan umat Islam khusus masyarakat yang ikut dalam pengajian agar mereka langsung bisa mengamalkan di dalam ibadah sehari-hari dan mengaplikasikannya sebagaimana ajaran Rasulullah SAW yang apabila kita mengikuti semuanya maka akan mendapatkan pahala berlipat ganda seperti mengamalkan pekerjaan sunnah di dalam kitab “*Taqriratus Sadidah fil masail*”.

3) Mukhtashar Minhajul Qashidin (Kitab *Tasawwuf*)

Buku Mukhtashar Minhajul Qashidin merupakan intisari dari kitab *Ihya` Ulumuddin* yang merupakan karya monumental yang ditulis oleh al-Ghazali. Oleh karena sejumlah permasalahan terhadap isi kitab *Ihya` Ulumuddin* sehingga menuai banyak kritik maka sejumlah ulama besar ahlu sunnah kemudian melakukan studi menyeluruh terhadap isi kitab tersebut, kemudian mengoreksi dan membuang hal-hal yang tidak sesuai dan mengintisarikannya. Ibnul Jauzi membuat ringkasan kitab *Ihya` Ulumuddin* dengan membuang hadits-hadits maudhu' dan sangat lemah yang kemudian beliau ganti dengan dalil yang shahih dan hasan. Kitab ringkasan ini kemudian diberi judul Minhajul Qashidin. Kitab Minhajul Qashidin karya Ibnul Jauzi ini kemudian diintisarikan kembali oleh Ibnu Qudamah Al-Maqdisy menjadi sebuah kitab berjudul Mukhtashar Minhaj Al-Qashidin.

Buku ini terdiri dari empat pembahasan, yakni: Ibadah-ibadah, Kebiasaan-kebiasaan hidup, Hal-hal yang membinasakan, Hal-hal yang menyelamatkan, masalah ilmu Tasawwuf atau akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana agar amal ibadah kita tidak sia-sia dikarenakan adanya sifat-sifat yang tercela yang merusak amal kebaikan apabila manusia mengerjakannya itu seperti kayu yang dibakar oleh api yaitu hangus seperti debu, ilmu tasawwuf mengajarkan juga akhlak kita terhadap Allah SWT (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), terhadap Alam (*hablumminal Alam*) didalam kitab "Mukhtasar Minhajul Qosidin libni Qudamah" kitab ini adalah ringkasan dari kitab yang bernama "*Ihya Ulumiddin*" karangan imam Gozali ra. materi yang diajarkan ustaz-ustaz disini sesuai dengan ajaran ahli sunnah wal jamaah yaitu berpegang teguh dengan ajaran hukum Islam (Qur'an, Hadist,

Qiyas dan Ijma) yaitu sesuai dengan perintah dan pekerjaan Rasulullah SAW yang diperintahkan Allah SWT melalui wahyunya, para ustaz sudah sangat dipercaya oleh masyarakat dan pengurus untuk tetap terus-menerus berdakwah tentang syariat-syariat Islam yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW, selain itu juga para ustaz membacakan kitab-kitab yang berbeda untuk menjadi pegangan dalam berdakwah serta mereka banyak hafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadist-Hadist Rasulullah SAW yang dibuktikan ketika mereka berceramah.

c. faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dari pengajian yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur tidak terlalu banyak, ada beberapa faktor pendukung dari kegiatan pengajian di masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur ini semisal masalah dana yang setiap minggu pengurus memberikan makanan buat jamaah sehingga membuat jamaah khususnya anak-anak suka berhadir dipengajian tersebut, dari manajemen pengurus masjid yang sangat berperan dalam terlaksana pengajian ini karena dengan menetapkan setiap minggunya pengajian ini tetap berjalan lancar dengan memberi *bisyaroh* terhadap ustaz-ustaz yang berceramah dipengajian ini, dana yang di dapat pada masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur seluruhnya dari sumbangan, infak, shodakah dari masyarakat, dengan adanya kegiatan majelis di masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur yaitu untuk memberi efek positif terhadap masyarakat Banjarmasin Timur untuk mendorong umat agar selalu berbuat amar ma'ruf nahi munkar membawa masyarakat kepada jalan yang lurus supaya mendapatkan petunjuk dalam setiap minggunya untuk meraih kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat kelak, adapun faktor penghambat dari kegiatan

pengajian di masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur ini ada beberapa contohnya seperti teknis dari kegiatan semisal bisingsya jalanan dikarenakan masjid berada persis di samping jalan raya (veteran) namun disisi yang lain juga menjadi faktor pendukung karena bertempat dipinggir jalan sehingga mudah untuk didatangi, kipas yang terlalu nyaring bunyinya dikarenakan kipas yang cukup tua dan besar sehingga menimbulkan bunyi yang tidak nyaman didengarkan para ustaznya dan jamaah yang hadir pengajian.

Peneliti kemudian menemui masing-masing dari responden untuk berkonsultasi mengenai penelitian, sehingga kemudian diputuskan wawancara dan observasi yang tepat. Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui bagaimana metode dan materi dakwah, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses yang ingin dikaji, kemudian dilanjutkan membuat laporan hasil penelitian.

B. Pembahasan dan Analisis Data

Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur dalam menjalankan pengajian setiap minggunya tidak pernah kosong dari pengajian Agama atau majelis taklim yang menggunakan kitab kuning. Majelis taklim ini disampaikan oleh ulama dan ustaz besar yang ada di Banjarmasin Kalimantan Selatan, para ulama di sini memang dipercaya masyarakat untuk memberikan suatu pengajian yang berbasis kitab kuning. Ustaz-ustaz yang ada di masjid ini pun sudah menguasai ilmu-ilmu pokok dasar dalam agama Islam seperti ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu tasawuf. Hal tersebut bisa kita lihat dalam pengajian kitab kuning pada setiap malam Kamis dan malam Sabtu setelah magrib serta setelah salat subuh hari Minggu, tujuannya adalah untuk menambah semangat masyarakat

dalam beribadah contohnya ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti salat maupun ibadah hati yang diterapkan juga dalam keseharian untuk bergaul ke sesama manusia serta untuk mendekatkan masyarakat takwa kepada Allah SWT.

1. Metode dan materi Dalam Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning

a. Metode Dalam Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning

Metode yang disampaikan para ustaz pada saat berdakwah memakai metode ceramah secara umum, ceramah yang dilakukan sebagaimana para ustaz berceramah dan menjabarkan materi dengan kalimat yang sederhana agar masyarakat dari semua kalangan bisa memahaminya dan jamaah hanya mendengarkan saja tanpa ada diskusi karena keterbatasan waktu pula. Dilihat dari biografi pendidikan para ustaz yang berceramah disini karena mereka menempuh pendidikan formal serta dengan latar belakang pondok pesantren juga maka metode, gaya, bahasa dan isi materi dari mereka ikut mempengaruhi, karena yang dibawakan disini memakai kitab kuning maka jamaah disini percaya sepenuhnya dengan apa yang disampaikan para ustaz disini, disisi lain jamaah yang hadir ikut juga memakai kitab yang sama dengan ustaz nya bacakan agar bisa lebih memahami ceramah apa yang diajarkan ustaznya. Metode yang digunakan oleh ustaz Ghazali Mukrie Lc adalah ceramah serta menggunakan kitab dengan pemilihan diksi kata yang lebih sederhana agar mudah dipahami jamaahnya untuk segala kalangan dari kaum manula sampai anak-anak, beliaupun lebih fokus menyampaikan pada isi kitab dibandingkan cerita-cerita karena keterbatasan waktu pengajian,¹² pada metode yang digunakan oleh Ustaz Asfani Anshari Lc adalah ceramah

¹² Wawancara dengan ustaz Ghazali Mukrie Lc pada tanggal 10 oktober 2021.

serta menggunakan kitab dengan lebih menekankan praktek dengan beliau mencontohkan sendiri atau dengan meminta bantuan jamaah untuk jadi contoh kepada jamaah karena materi yang dibahas adalah fiqih yang memerlukan praktek langsung agar lebih mudah dipahami serta memilah materi yang dilakukan manusia sehari-hari,¹³ dan pada metode yang digunakan oleh Ustaz Ibnu Arabi S.ag M.Fil adalah ceramah dengan lebih menekankan dalam penyampain secara logika, Ustaz Ibnu Arabi S.ag M.Fil menyampaikan dengan menggunakan sketsa media papan tulis sehingga tergambar dengan jelas apa yang di sampaikan beliau agar jamaah lebih mudah memahami dan ketiga nya ustaz berdasarkan observasi peneliti ketika pengajian berlangsung sebelum memulai pengajian selalu bertawassul kepada pengarang kitab kuning dan menghadiahkan suroh Al-Fatihah tujuannya supaya ketika beliau mengajarkan kitab mendapatkan ilham langsung dari Allah SWT atas kesusahan pemahaman kitab tersebut.¹⁴

Peneliti mengamati dari teori Ahmad Helwani Syafi'i para ustaz yang mengisi pengajian di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur hanya memakai metode *wetonan dan bandongan* yaitu metode memakai ceramah ketika pengajian dilaksanakan yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini sudah dipakai contohnya ketika Nabi SAW menyampaikan kepada para sahabat ra serta para ulama ketika mengajarkan keadaan muridnya hanya diam dan mendengarkan, tidak memakai metode *sorongan* yaitu murid/jamaah pengajian dibimbing langsung dengan

¹³ Wawancara dengan Ustaz Asfani Anshari Lc pada 17 Oktober 2021.

¹⁴ wawancara secara online lewat video call dangan Ustaz Ibnu Arabi S.ag M.Fil 7 november 2021.

membacakan kitab kuning tersebut kepada para ustaznya secara bergantian serta tidak memakai metode halaqoh yaitu para murid/jamaah diperintahkan menghafalkan materi pengajian tersebut yang dianggap penting karena jamaah pengajian tidak semuanya dari orang awam dan sebagian ada pula dari kalangan pendidikan nonformal seperti pondok dan formal semisal sarjana, oleh karena itu para ustaz sepantasnya memakai metode yang peneliti jelaskan supaya tidak monoton/hal yang sudah biasa dilaksanakan dalam metode ceramah/pengajian yang di masjid.

Berdasarkan hasil dari wawancara tanggapan jamaah peneliti melihat mengenai dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur adalah jamaah sangat antusias kepada pengajian dari segi metode, walaupun sama memakai metode ceramah akan tetapi pada waktu malam kamis dan malam sabtu lebih memakai bahasa gaya daerah budaya lokal, diselingi dengan humor dan juga dalam menyampaikan materi dai tersebut memakai papan tulis untuk mencontohkan dari materi itu sehingga jamaah lebih paham akan apa yang disampaikan dai tersebut, para ustaz di masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur memiliki gaya masing-masing untuk penyampaian materinya.

b. Materi Dalam Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning

Dalam suatu pengajian, materi yang dipelajari mencakup pembelajaran Fiqh, Tauhid dan Tasawuf yang dibimbing ustaz Nya, Islam mengandung ajaran tentang hidup dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian materi agama Islam meliputi kehidupan manusia sehari-hari. Dilihat dari lingkup pembatasannya dalam hal pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di masjid, meliputi:

Tauhid adalah pondasi Islam karena pembahasannya mengenai eksistensi Tuhan.¹⁵ Tauhid ini menjelaskan suatu pengajaran mengenai kewibahan yang meliputi rukun iman enam dan mengakui Allah sebagai pencipta. Ajaran tauhid ini dapat diperluas lagi dengan menjalankan serta menerapkan rukun iman, yakni dengan cara mengamalkan ajaran Tauhid yang terlihat dalam nilai-nilai kehidupan sehari-hari, tidak sekedar mengetahui tetapi tidak dijalankan semestinya.

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum.¹⁶ Fiqh ini menjelaskan mengenai hubungan manusia dengan tuhan (hablumminallah) seperti shalat, puasa, zakat, haji dan mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain (hablumminannas) seperti adanya jual beli, sewa menyewa, perkawinan serta perceraian.

Tasawwuf adalah memilih jalan hidup secara zuhud, seperti menjauhkan diri dari perhiasan hidup dalam segala bentuknya.¹⁷ Tasawwuf ini menjelaskan bermacam-macam ibadah, wirid-an dalam hal ibadah yang membuat kuat unsur rohani dan jiwanya. Selain pelajaran tersebut diatas, dalam pengajian di masjid Al-Ikhwan biasanya diberikan materi pengajian yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti materi yang diajarkan ustaz (guru) dalam pengajian.

¹⁵ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 9.

¹⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 2016.

¹⁷ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), h. 28.

Gambar 4.6 Kegiatan dakwah Tasawwuf ustaz Ghazali Mukrie Lc



Gambar 4.7 Kegiatan dakwah Tauhid ustaz Ibnu Arabi M.,FII



TABEL. 4.4 Jadwal pengajian masjid

NO	Hari	Waktu	Nama	Kajian Kitab
1	Minggu	06:00 WITA	Ustaz Ghazali Mukrie Lc	<i>Mukhtasar Minhajul Qosidin karangan ibni Qudamah (Kitab Tasawwuf)</i>
2	Rabu	19:00 WITA	Ustaz Asfani Anshari Lc	<i>Mukhtashar Taqriratus Sadidah fil masail karangan Habib Hasan Al- Kaff (Kitab fiqih)</i>
3	Jumat	19:00 WITA	Ustaz Ibnu Arabi S.Ag, M. Fil	<i>Sifat Dua Puluh karangan Sayid Usman Batawi (Kitab Tauhid)</i>

Gambar 4.8 dakwah ustaz Asfani anshari Lc



Peneliti melakukan observasi berdasarkan teori Martin Van Bruinessen materi para ustaz kitab yang dibacakan adalah kitab kuning di bidang keagamaan yang tertulis dengan bahasa Arab/Arab Melayu yang terdiri dari *fan-fan* ilmu agama yang dibutuhkan jamaah serta yang disampaikan ustaz-ustaz tersebut karena banyak isi ceramahnya mengenai ibadah sehari-hari yang mereka tidak ketahui dan jarang dibahas dipengajian lain, disamping materi malam sabtu lebih menekankan masalah sifat ketuhanan yang mendekati jamaah khususnya kaum manula untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT sehingga mengakibatkan jamaah lebih sering berzikir kepada tuhan yang maha esa tetapi peneliti mengamati tidak melakukan *update*/pembaruan materi karena tidak sesuai teori Husein Muhammad yang adanya ketika pengajian diskusi (*munadzarah*), evaluasi mengenai metode yang mengarahkan kepada materi serta yang diinginkan jamaah semisal mengenai hukum serta permasalahan kontemporer yang baru terjadi di tengah masyarakat supaya masyarakat makin banyak yang datang untuk mengisi pengajian tersebut dan permasalahan tersebut sudah terjawab dipengajian para ustaz itu yang bersangkutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning Di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur

Peneliti mengamati, selama berlangsung setiap minggunya pengajian di Masjid Al-ikhwan Banjarmasin, jamaah pengajian tidak selalu datang dengan banyak, akan tetapi salah satu pengajian setiap minggunya pasti ada yang lebih banyak jamaahnya. Hal ini karena jamaahnya sudah memilih dari jadwal pengajian ustaz siapa saja yang mereka ingin ikuti pengajiannya, Pengajian yang paling banyak menurut peneliti adalah pengajian yang dilaksanakan pada malam sabtu dan malam kamis, hal yang menarik dari pengajian ini yaitu dari segi bahasa penyampaiannya memakai bahasa daerah yang sangat mudah dipahami dari berbagai kalangan umur dan berbagai macam latar belakang pendidikan jamaah serta kadang-kadang diselingkan dengan humor yang membuat jamaah mendengarkan apa yang di sampaikan oleh dai sehingga jamaah tidak mengantuk dan selalu fokus untuk mendengarkan pengajian sampai selesai.

Gambar 4.9 Penghambat



Gambar 4.10 Pendukung



Tabel 4.5 Data Informan Jamaah wawancara tanggapan pengajian

NO	NAMA	UMUR
1	Arbain	50 Tahun
2	H. Abdul Hadi	62 Tahun
3	H. Amrani Abbas	67 Tahun
4	H. Jamaluddin	75 Tahun
5	Habibi	36 Tahun
6	Hj Masniah	69 Tahun
7	Hj Ummi kulsum	80 Tahun
8	H. Efendi	73 Tahun
9	H. Abban	68 Tahun
10	H. Jumran	64 Tahun